

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian yang jelas tidak dikehendaki dan sering kali tidak terduga semula yang dapat menimbulkan kerugian baik waktu, harta benda dan properti maupun korban jiwa yang terjadi di dalam satu proses kerja industri atau yang berkaitan dengannya. Dengan demikian kecelakaan kerja mengandung unsur-unsur yang tidak terduga, tidak diinginkan atau diharapkan, dan selalu menimbulkan kerugian dan kerusakan (Tarwaka 2014)

Menurut data *International Labor Organization* (ILO) pada tahun 2016, terdapat 1 pekerja tewas setiap 15 menit akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja (PAK), dan setiap 15 detik 153 pekerja mengalami kecelakaan. Diperkirakan 2,3 juta pekerja tewas setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan PAK. Lebih dari 160 juta pekerja menderita penyakit akibat kerja dan terdapat lebih dari 313 juta kecelakaan tidak fatal setiap tahunnya. Jika di hitung kerugian dalam frekuensi ekonomi, ILO memperkirakan lebih dari 4% GDP (*Gross Domestic Product*) tahunan seluruh dunia kerugian akibat konsekuensi dari kecelakaan dan PAK (ILO,2016).

Data statistik kecelakaan kerja dari Jamsostek menunjukkan hingga akhir tahun 2012 telah terjadi 103.074 kasus kecelakaan kerja, diantaranya 91,21% korban di antaranya kecelakaan kembali sembuh, 3,8% mengalami cacat fungsi, 2,61% mengalami cacat sebagian, dan sisanya meninggal dunia (2.419 kasus) dan mengalami cacat total tetap (37 kasus), dengan rerata terjadi 282 kasus kecelakaan kerja setiap harinya. Sedangkan tahun 2013 kasusnya mencapai 103.285 yang berarti naik 1,76%, kemudian hingga tahun 2014 angka kecelakaan kerja mencapai 8.900 kasus dari Januari sampai April 2014 (Jamsostek, 2014).

Upaya pencegahan kecelakaan kerja pada dasarnya telah diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, yaitu bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna tercipta suatu tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Setiap perusahaan yang mempekerjakan pekerja atau buruh paling sedikit 100 atau mempunyai

tingkat potensi bahaya tinggi wajib menerapkan SMK3 di perusahaan. Penerapan SMK3 bertujuan untuk: (1) meningkatkan efektifitas perlindungan keselamatan dan kesehatan kerja yang terencana, terukur, terstruktur, dan terintegrasi, (2) mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, pekerja, dan serikat pekerja, dan (3) serta menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan efisien untuk mendorong produktivitas (PP.RI No. 50. 2012).

Salah satu perusahaan yang bergerak pada sektor konstruksi adalah PT.Jagat Konstruksi Abdipersada. PT.Jagat Konstruksi Abdipersada merupakan salah satu perusahaan yang menyediakan jasa konstruksi untuk membangun termasuk pembangunan komersial (hotel, apartement, mall) industri (pabrik, gudang) bahkan pendidikan dan sosial (sekolah, rumah ibadah). Dalam melakukan kegiatan PT.Jagat Konstruksi Abdipersada sudah memegang sertifikat ISO 9001:2008 tentang manajemen mutu PT.Jagat Konstruksi Abdipersada sudah banyak menangani gedung-gedung di Indonesia. Dan sampai sekarang masih dipercaya untuk menangani gedung-gedung baru, khususnya di Jakarta. Salah satu pembangunan yang di tangani PT. Jagat Konstruksi Abdipersada yaitu, pembangunan hotel Amaris yang ada di Jalan Letjen S.Parman Jakarta Barat. Program kecelakaan yang dilakukan saat terjadi kecelakaan kerja di PT. Jagat Konstruksi Abdipersada adalah : (1). Personil (2). Sarana Kotak P3K (3). Ruang P3K (4). Perawatan, pengobatan yang kecelakaan kerja (5). Alat angkut dan transportasi (6). Alat pelindung diri. Data kecelakaan kerja yang terjadi di PT.Jagat Konstruksi Abdipersada pada tahun 2017 yaitu sebanyak 12 pekerja sedangkan pada tahun 2018 dari bulan Januari hingga Maret ada sebanyak 1 pekerja.

Pertolongan pertama yang dilakukan oleh tim P3K yaitu korban dipindahkan ke ruang yang nyaman atau ruang P3K diangkat dengan menggunakan tandu, tim P3K membersihkan luka goresan/lecet pada korban, melakukan perawatan dini, dilakukan pemberian obat Betadine, membalut luka korban dengan menggunakan perban yang disediakan di kotak P3K.

Dampak negatif dari kecelakaan bagi pekerja yaitu pekerja tidak bisa bekerja selama sehari sampai 1 minggu selama masa pemulihan luka akibat dari kecelakaan kerja, dan bagi perusahaan kekurangan jumlah orang pekerja selama pekerja dalam masa penyembuhan yang membuat keterlambatan waktu selesainya pekerjaan dampak Positif adalah dari kecelakaan yang pernah terjadi pekerja lebih berhati-hati saat bekerja dengan menggunakan

APD lengkap dan prosedur kerja yang benar dan terbukti angka kecelakaan kerja di PT. Jagat Konstruksi turun pada Tahun 2018.

Kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan PT. Jagat Konstruksi Abdipersada di lokasi kerja terdiri dari empat jenis kecelakaan kerja yaitu: (1) *Vulnus Ecoriasi (VE)* adalah luka lecet atau luka yang diakibatkan karena gesekan dengan benda keras; (2) *Vulnus Laceratum (VL)* adalah luka robek atau luka yang mengakibatkan robek pada kulit; (3) *Vulnus Punctum (VP)* adalah luka yang terjadi akibat tusukan benda tajam yang mengakibatkan luka sempit dan dalam (4) Kecelakaan kerja yang timbul karena keterkaitan beberapa faktor, antara lain peralatan, lingkungan, dan pekerja.

Dalam hal ini dalam pelaksanaan penanganan pertama kecelakaan kerja yang ada di PT Jagat Konstruksi Abdipersada merupakan suatu sistem untuk mengantisipasi kemungkinan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan dan bertujuan meminimalisir tingkat keparahan kepada korban. Maka dalam kesempatan magang ini, penulis ingin mendapatkan gambaran yang lebih mendalam mengenai "Gambaran Pelaksanaan Penanganan Pertama Kecelakaan Kerja Konstruksi Hotel Amaris di PT.Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018"

1.2 Tujuan

a. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran penanganan pertama kecelakaan kerja di Proyek Hotel Amaris PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018

b. Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran umum PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
2. Mengetahui Gambaran umum Unit P2K3 di Proyek Hotel Amaris PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
3. Mengetahui Gambaran umum berdasarkan Input (SDM, Sarana dan Prasarana, SOP) pelaksanaan penanganan pertama kecelakaan kerja di Proyek Hotel Amaris PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018.

4. Mengetahui Gambaran umum berdasarkan proses (Persiapan pertolongan kecelakaan kerja dan Pelaksanaan pertolongan kecelakaan kerja) di Proyek Hotel Amaris PT Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018
5. Mengetahui Gambaran umum berdasarkan output (Meminimalisir tingkat keparahan korban) di Proyek Hotel Amaris PT. Jagat Konstruksi Abdipersada Tahun 2018

1.3. Manfaat

a. Bagi Mahasiswa

1. Dapat mengenal secara dekat dan secara nyata karakteristik dan kondisi di lingkungan kerja
2. Dapat menerapkan keilmuan K3 yang diperoleh di bangku kuliah dalam praktek pada kondisi kerja yang sebenarnya.

b. Bagi Universitas

1. Sebagai sarana pematapan keilmuan bagi mahasiswa dengan mempraktekkan ilmu yang didapat di dunia kerja.
2. Hasil dari magang diharapkan dapat berguna bagi kalangan akademis sebagai informasi terhadap penelitian selanjutnya,
3. Sebagai sarana untuk membina kerja sama dengan institusi lain dibidang K3
4. Sarana pengembangan keilmuan K3

c. Bagi Perusahaan

1. Hasil dari kegiatan magang dapat dijadikan sebagai suatu sumber ilmu baru yang lebih akurat dan dapat dijadikan masukan yang bermanfaat tentang aspek K3 bagi perusahaan
2. Menciptakan kerja sama yang saling menguntungkan dan bermanfaat antara institusi tempat magang dengan program S1 Kesehatan Masyarakat Esa Unggul